



January 20

## “Why Doubt?”

O you of little faith, why did you doubt?—  
Matthew 14:31.

The Word of God, like the character of its divine Author, presents mysteries that can never be fully comprehended by finite beings. The entrance of sin into the world, the incarnation of Christ, regeneration, the resurrection, and many other subjects presented in the Bible, are mysteries too deep for the human mind to explain, or even fully to comprehend. But we have no reason to doubt God’s Word because we cannot understand the mysteries of His providence. In the natural world we are constantly surrounded with mysteries that we cannot fathom. The very humblest forms of life present a problem that the wisest of philosophers is powerless to explain. Everywhere are wonders beyond our ken. Should we then be surprised to find that in the spiritual world also there are mysteries that we cannot fathom? . . .

The difficulties of Scripture have been urged by skeptics as an argument against the Bible; but so far from this,



they constitute a strong evidence of its divine inspiration. If it contained no account of God but that which we could easily comprehend; if His greatness and majesty could be grasped by finite minds, then the Bible would not bear the unmistakable credentials of divine authority. The very grandeur and mystery of the themes presented should inspire faith in it as the Word of God.

The Bible unfolds truth with a simplicity and a perfect adaptation to the needs and longings of the human heart, that has astonished and charmed the most highly cultivated minds, while it enables the humblest and uncultured to discern the way of salvation. And yet these simply stated

truths lay hold upon subjects so elevated, so far-reaching, so infinitely beyond the power of human comprehension, that we can accept them only because God has declared them. Thus the plan of redemption is laid open to us, so that every soul may see the steps to take in repentance toward God and faith

toward our Lord Jesus Christ, in order to be saved in God’s appointed way; yet beneath these truths, so easily understood, lie mysteries that are the hiding of His glory—mysteries that overpower the mind in its research, yet inspire the sincere seeker for truth with reverence and faith. The more we search the Bible, the deeper is the conviction that it is the Word of the living God, and human reason bows before the majesty of divine revelation.—  
**Steps to Christ, 106-108.**



20 Januari

## "MENGAPA BIMBANG?"

Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang?—Matius 14:31.

Firman Tuhan, sama seperti sifat Ilahi Pengarangnya, mengandung rahasia-rahasia yang tidak akan pernah dapat dipahami sepenuhnya oleh makhluk yang fana. Masuknya dosa ke dunia ini, penjelmaan Kristus, pembaruan, kebangkitan dan banyak lagi pokok-pokok lainnya yang dinyatakan di dalam Alkitab, adalah merupakan rahasia-rahasia yang teramat dalam bagi pikiran manusia untuk menerangkan ataupun mengerti sepenuhnya. Tetapi kita tidak mempunyai alasan untuk meragukan Firman Allah karena kita tidak mengerti rahasia-rahasia takdir-Nya. Di dunia ini pun kita selalu dikelilingi oleh rahasia-rahasia yang tidak dapat kita selami. Bentuk-bentuk kehidupan yang paling rendah sekalipun merupakan satu persoalan yang para ahli filsafat pun tidak mampu menerangkannya. Di mana-mana terdapat keajaiban-keajaiban di luar kemampuan kita. Apakah kita masih merasa heran menemukan bahwa di dalam alam rohani juga terdapat rahasia yang tidak dapat kita duga dalamnya?....

Yang sulit dalam Kitab Suci itulah yang digunakan oleh orang-orang yang bimbang sebagai alasan menyerang Al-



kitab; tetapi sebaliknya, ayat-ayat itu ,menjadi bukti yang kuat bahwa hal itu datangnya dari Tuhan. Jika ayat-ayat itu tidak ada hubungannya dengan Allah dan kita dapat memahaminya dengan gampang; jika kebesaran dan kemuliaannya dapat dijangkau oleh pikiran fana, maka Alkitab tidak mendapat pengakuan yang tidak dapat disangsikan lagi sebagai berasal dari Ilahi. Kemuliaan besar dan rahasia dari tema yang dihadapkan seharusnya menimbulkan iman atasnya sebagai Firman Allah.

Alkitab membukakan kebenaran itu dengan kesederhanaan dan dengan satu penyesuaian yang sempurna terhadap keperluan-keperluan dan kerinduan hati umat manusia, yang telah mencengangkan serta memikat pikiran orang-orang yang paling tinggi budi pekertinya sementara orang-orang yang sederhana pikirannya dapat menyelidiki jalan kesela-

matan itu. Namun segala kebenaran yang dituturkan dengan sederhana ini mencakup hal-hal yang begitu tinggi, dengan jangkauannya yang begitu jauh, yang melampaui daya pengertian manusia, supaya kita dapat menerimanya hanya karena Allah telah menyatakannya. Oleh karena itulah rencana keselamatan diletakkan di hadapan kita dengan terbuka,

supaya tiap-tiap jiwa dapat melihat langkah-langkah yang hendak diambilnya dalam pertobatan kepada Allah dan iman di dalam Tuhan kita Yesus Kristus, supaya diselamatkan melalui jalan yang telah disediakan Allah; tetapi di bawah segala kebenaran ini, yang dengan mudah dipahami, terdapatlah rahasia-rahasia yang melebihi kuasa pikiran untuk menyelidikinya, namun mengilhami pencari kebenaran yang sungguh-sungguh dengan kemuliaan dan iman. Semakin Alkitab diselidiki semakin dalam keyakinanannya bahwa itulah Firman Allah yang hidup, dan pertimbangan manusia tunduk di hadapan kenyataan kemuliaan Ilahi. —Kebahagiaan Sejati, hlm.119-122.